

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI KALANGAN PELAJAR SMA SURABAYA

Intan Putri Aulia Rachman¹

Helmy Prasetyo Yuwinanto, S.Sos., M.KP.²

Abstrak

Umumnya siswa gemar sekali melakukan penemuan informasi melalui media sosial terutama pada facebook. Dengan kata lain media sosial yang kini bermunculan juga sangat banyak akan tetapi pengguna media sosial facebook masih bertebaran dimana – mana. Informasi yang terus bermunculan semakin membuat resah masyarakat tak terkecuali para pelajar, dimana pada fase remaja yang labil mereka belajar bagaimana memilih informasi yang tepat untuk mereka gunakan di kehidupan sehari – hari. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana gambaran perilaku penggunaan dalam penemuan informasi bagi siswa SMA di Surabaya serta mengembangkan aktivitas diri pada media sosial facebook. Dalam perkembangan siswa juga berperan penting para orang tua yang bisa mengawasi anak – anak mereka di lingkungan rumah. Tidak hanya butuh pengawasan di rumah saja tetapi juga peran para guru di sekolah agar siswa di kontrol dalam penggunaan gadget dan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di 5 SMA di Surabaya. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik multistage-random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan siswa menyatakan sangat antusias dengan media sosial facebook (89%), siswa mengetahui facebook lewat teman (92%), cara mengakses melalui gadget (67%), sebagai komunikasi dengan orang tua (41%), tempat wisata yang sering di telusuri (41%), menyukai kegiatan penelusuran satu – satu (68%), serta suka menambahi embel – embel tertentu (42%), hasil penelusuran sesuai dengan kata kunci (73%), siswa selalu melihat sumber berita (46%), melakukan kegiatan open new tab < 3 kali (59%), bisa membandingkan informasi yang beredar dengan pengetahuan yang di punyai (66%), tidak menjumpai unsur rasisme (48%), memperhatikan rincian sumber berita (60%), tujuan menggunakan facebook untuk penemuan informasi (38%), menghubungkan media sosial facebook dengan yang lain (64%), mengakses facebook waktu yang di butuhkan 6-7 jam (27%).

Kata kunci : penemuan informasi, facebook, gadget, remaja, peran orang tua, peran guru di sekolah

Abstract

Generally students love to make seeking information through social media especially on *facebook*. In other words social media that's now emerging very much but facebook media social users are still scattered everywhere. Information that keeps emerging increasingly

¹ Korespondensi : Alumni Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya. Email: intanaulia1111@gmail.com, alamat Krembung Kab. Sidoarjo, 61275.

² Dosen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, NIP. 197503262003121001

makes people uneasy not to mention the students, where in the phase of unstable adolescents they learn how to choose the right information for their use in everyday life. For this study aims to identify and explain how the description of use behavior in the seeking information for senior high school students in Surabaya and develop self-activity on social media. In the development of students also play an important role of parents who can supervise their children in the home environment. Not only need home surveillance but the role of teachers are in control in the use of gadgets and social media. This research uses descriptive quantitative method, with research location in 5 senior high schools Surabaya. Sampling method using multistage-random sampling technique with the number of sample of 100 respondents. The results showed students expressed very enthusiastic facebook (89%), students know facebook through friends (92%), how to access gadgets (67%), as communication with parents (41%), tourist attractions are often on the go (41%), likes one on one search activity (68%), likes to add certain frills (42%), search results in accordance with keywords (73%), students always look at news sources (46%), likes the open new tab < 3 times (59%), can compare the information circulating with the knowledge they have (66%), does not encounter an element of racism (48%), pay attention to details of news sources (60%), the purpose of using facebook for seeking information (38%), connecting facebook social media with others (64%), accessing facebook time required 6-7 hours (27%).

Keyword : Seeking information, facebook, gadget, adolescents, role of parents, role of teachers

Pendahuluan

Pada umumnya masyarakat membutuhkan sebuah informasi yang berkaitan dengan pengetahuan umum yang dapat menambah wawasan maupun untuk di terapkan pada kehidupan sehari – hari. Menurut Daniell O. Case dalam bukunya Looking for Information mengatakan, informasi adalah sesuatu yang tampak penting bagi manusia, baik yang berasal dari lingkungan eksternal atau dunia internal secara psikologis. Aetini ini di enoden oleh antropolog Gregory Bateson, yang menyimpulkan bahwa perbedaan yang dirasakan adalah "unit pikiran" dasar yang dapat disimpulkan melalui studi tentang manusia dan hewan. Penulis lain telah menggunakan definisi informasi yang serupa dengan Bateson's.

Versi populer berasal dari sarjana komunikasi Miller (1969): informasi adalah stimulus yang kita kenali di lingkungan kita yang lain (misalnya, Bates, 2005b; Dervin, 1976a; Higgins, 1999; Johnson, 1997 Rogers, 1986) telah mendefinisikan informasi sebagai pengakuan Pola di dunia sekitar kita. Penulis lain melihat konsep informasi yang terkait dengan konteks sosial, mencatat bahwa informasi tidak dapat dengan mudah dipisahkan dari praktik, makna, dan tindakan yang membentuk aktivitas sosial (lihat Bates, 2010 untuk diskusi pemikir utama di bidang ini), jelas, Karakterisasi informasi sebagai suatu perbedaan menyiratkan definisi yang sangat luas untuk sebuah kata umum yang telah didefinisikan dalam beberapa cara berbeda dengan hampir semua definisi lain yang menyiratkan lebih banyak restriksi tentang makna. Artinya, banyak penulis telah menggunakan kata lain untuk mendefinisikan Konsep yang mereka sebut "informasi beberapa di antaranya menggabungkan persyaratan spesifik, seperti informasi harus selalu benar atau berguna, atau harus diwujudkan dalam bentuk atau objek, atau harus sengaja dikirim, dan sebagainya. Karena mengadopsi definisi yang luas (beberapa akan

mengatakan samar-samar) adalah karena buku ini mengulas banyak sekali penelitian dari beberapa disiplin dan kebutuhan untuk mencakup berbagai konsep yang lebih ketat.

Ada pula dengan penelitian lain dengan judul skripsi “Perilaku Sosial Online (Online Social Behavior) Remaja Pada Situs Jejaring Sosial Facebook (Menggunakan Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman pada Remaja Anggota Grup KLOSS di Facebook)” serta data yang menunjukkan pengguna facebook terbanyak terdapat juga Indonesia tepatnya pada tahun 2012 lalu, bahwa dari 10 negara teratas dalam penggunaan facebook, Indonesia berada di posisi ke-4 dengan jumlah pengguna 42.601.300. posisi pertama di raih oleh United States dengan jumlah pengguna 156.830.620, lalu di lanjutkan posisi ke dua oleh Brazil dengan jumlah pengguna 48.041.640, untuk posisi ke tiga ada India dengan jumlah pengguna 46.304.800, untuk posisi ke empat ada Indonesia dengan jumlah pengguna 42.601.300, untuk posisi ke lima ada Mexico dengan jumlah pengguna 33.577.480, untuk posisi ke enam United Kingdom dengan jumlah pengguna 31.129.640, untuk posisi ke tujuh ada Turkey dengan jumlah pengguna 30.658.020, di posisi ke delapan ada Philipines dengan jumlah pengguna 27.103.340, di posisi ke sembilan ada France dengan jumlah pengguna 24.437.340, dan yang terakhir ke sepuluh ada Germany dengan jumlah pengguna ada 23.688.940.

Jadi data tersebut membuktikan bahwa kepopuleran media sosial facebook pada tahun 2012, pada tahun 2012 Indonesia berada pada posisi ke 4 sebagai negara pengguna facebook terbanyak di dunia dengan jumlah pengguna 42.601.300. Ada pula data pengguna facebook berdasarkan rentan usia mulai dari 13 - 65 \geq . Bahwa pada usia 13-15 jumlah pengguna facebook mencapai 5.124.060 dengan prosentase sebesar 12%, di usia 16-17 jumlah pengguna facebook mencapai 6.713.720 dengan prosentase sebesar 15,8%, di usia 18-24 jumlah pengguna facebook 17.678.220 dengan prosentase sebesar 41,5%, di usia 25-34 jumlah pengguna facebook 8.799.420 dengan prosentase sebesar 20,7%, di usia 35-44 dengan jumlah pengguna facebook 2.669.749 dengan prosentase sebesar 6,3%, di usia 45-54 dengan jumlah pengguna facebook 739.020 dengan prosentase sebesar 1,7%, di usia 55-64 pengguna facebook sebesar 161.600 dengan prosentase 0,4%, dan yang terakhir pada usia 65 \geq dengan jumlah pengguna 705.180 serta prosentase yang di dapat 1,7%.

Penelitian ini memiliki fokus yang di tujuakan bagi pelajar SMA di Surabaya. Tujuannya karena pada remaja SMA hampir semuanya memiliki serta sehari-harinya berkuat pada media social, karena jenjang tertinggi pendidikan wajib di Indonesia sampai pada masa SMA, dengan memilih pelajar SMA sebagai fokus utamanya, diharapkan dapat memenuhi semua data yang di maksudkan dalam penelitian kali ini. Jadi peneliti nantinya akan mengupas dari sisi perilaku penggunaannya terhadap penemuan informasi tersebut terjadi di media sosial khususnya pada facebook dengan meliputi peran setiap individu tersebut dalam pengembangan aktivitasnya melalui facebook.

Terdapat penelitian lain dengan judul “peranan modal sosial remaja net generation dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui media sosial“ dengan hasil data yang di peroleh yakni bahwa remaja siswa SMA Sidoarjo (SMAN 1 dan SMAN 2 , adapun sebagian besar responden berasal dari SMAN 2 sebanyak 41 responden dan prosentase sebesar 82,0%. Responden atau remaja net generation sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 27 responden dan prosentase sebesar 54,0%. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan pada kelas XI dengan frekuensi sebanyak 35 responden dengan prosentase sebesar 70,0%. Sedangkan usia responden dalam penelitian ini, berada dalam kisaran 16-17 tahun dengan frekuensi sebanyak 45 responden dan prosentase sebesar 90,0%. Penelitian tersebut juga menunjukkan seberapa besar interaksi pada remaja net generation yang menjadi

responden dalam penelitian ini dengan media sosial yang di tunjukkan dari jumlah media sosial yang di miliki, rentan waktu atau lamanya mereka menggunakan media sosial serta jenis media sosial yang sering di gunakan. Dari hasil penelitian, di peroleh bahwa jumlah media sosial yang dimiliki oleh responden berjumlah >4 (lebih dari 4) dengan frekuensi sebanyak 19 responden dan prosentase sebesar 38,0%. Rentan waktu penggunaan media sosial para remaja net generation adalah sebagian besar diantaranya telah menggunakan media sosial >3 (lebih dari 3 tahun) dengan frekuensi sebanyak 28 responden dan prosentase sebesar 58,0%. Sedangkan untuk jenis media sosial yang paling sering di gunakan oleh remaja net generation yakni Line dengan frekuensi sebanyak 30 responden dan prosentase sebesar 60,0%.

Dengan menggambarkan secara detail bagaimana proses siswa SMA dalam penemuan informasi dengan menggunakan media sosial facebook serta siswa – siswinya yang merupakan pengguna media sosial tersebut dalam mengembangkan aktivitas diri, pelajar SMA telah biasa dengan di berikannya tugas sangat banyak tetapi berhubungan dengan media social, seperti informasi tugas yang biasa di bagikan di grup media social tertentu dan mengharuskan setiap siswa untuk bergabung di grup media social tersebut karena terdapat informasi tugas yang akan di bagikan. Dari adanya kegiatan tersebut dikalangan remaja sekarang ini hampir semuanya mempunyai smartphone dengan berbagai media social yang tersedia di masing – masing smartphone. Dengan adanya dukungan dari smartphone tersebut, tidak mengherankan remaja sekarang lebih cenderung sering berkomunikasi lewat smartphone, akun – akun media social yang sangat banyak dan hampir semuanya di gunakan.

Terdapat pula penelitian lain yang berhubungan dengan internet yang telah mendarah daging di kalangan remaja dengan judul “perilaku penemuan informasi di kalangan anak muda sebagai net generation (studi deskriptif tentang peran internet dalam pengembangan perilaku penemuan informasi pada kalangan siswa SMA di Surabaya)” dengan data yang di hasilkan yakni akses internet pada siswa dengan jawaban paling banyak iya 84%, jumlah media informasi yang di miliki siswa paling banyak yakni 5-6 siswa yang memilih 49%, upaya menemukan informasi dengan menelusuri melalui internet 52%, informasi yang sering di cari yakni berita terkini 23%, sumber media informasi yang di gunakan yakni gadget, laptop, dan tablet 63%, jenis media elektronik yang sering di gunakan yakni televisi sebanyak 75% siswa yang memilih, acara televisi yang sering di tonton yakni berita terkini sebanyak 53,3% siswa yang memilih, tempat menonton televisi yang menjadi favorit remaja yakni di rumah 60%, intensitas mendengarkan radio yang sering di lakukan para remaja 80%, dalam sehari mendengarkan radio 1-2 jam 80%, program radio yang di dengarkan oleh remaja berupa hiburan 60%, tempat mendengarkan radio yakni di tempat kumpul dan melalui internet 40%, media cetak yang di gunakan yakni novel, surat kabar, dan majalah sebanyak 17,6%, intensitas membaca pada media cetak 3-4 jam 70,6%, intensitas menggunakan internet yakni sangat sering di lakukan remaja sebanyak 74,6%, media yang di gunakan dalam mengakses internet yakni gadget sebanyak 57,1%, frekuensi penggunaan internet 5-6 jam sebanyak 54%, tempat biasanya mengakses internet yakni gadget sebanyak 58,7%, informasi yang sering di cari lewat internet yakni tugas sekolah sebanyak 46%, aktivitas saat menggunakan internet yakni mencari sumber atau bahan yang terkait dengan mata pelajaran ataupun tugas sekolah sebanyak 30,2%.

Adapula remaja yang tertarik dengan aktivitas menonton video maupun film melalui internet yakni 77,8%, ketertarikan membaca artikel buku online melalui internet 76,2%. Ketertarikan mendengarkan music radio melalui internet yakni 46%, alasan para remaja menggunakan internet karena bentuk informasi yang beragam 50,8%, urutan media yang di gunakan yakni internet, televisi, buku dan surat kabar 87,3%. Para remaja juga menggunakan

lebih dari satu media informasi sebanyak 82%, ketertarikan pada konten dan desain informasi sebanyak 79%, bentuk informasi yang paling disukai remaja yakni audio 56%, terdapat aktivitas lain dalam menelusuri informasi sebesar 84%, jenis aktivitas yang dilakukan para remaja yakni chatting dengan teman sebanyak 45,2%, pemanfaatan fitur tab sebanyak 85%, cara memilih informasi yakni dengan membaca deskripsi singkat sebanyak 45,5%, selalu update informasi sebanyak 56%, remaja menggunakan jaringan internet untuk mengakses informasi sebanyak 76%.

Tidak hanya berkutat pada internet saja, remaja juga banyak yang memiliki akun media sosial sebanyak 92%, akun media sosial yang dimiliki paling banyak yakni facebook sebanyak 56,5%, intensitas menggunakan media sosial yakni sangat sering sebanyak 53,3%, frekuensi menggunakan akun media sosial yakni 3-4 jam sebanyak 47,8%, aktivitas yang dilakukan di media sosial yakni chatting dengan teman sebanyak 37%, para remaja senang mengumpulkan informasi di media sosial sebanyak 66,3%, suka membagikan informasi yang ditemukan sebanyak 72%, intensitas seringnya remaja update di media sosial 68,5%, menggunakan fitur share pada media sosial sebanyak 89,1%, mengedit informasi sebelum dibagikan yakni 77,2%, suka memberikan komentar 56,5%, memiliki grup di media sosial 84,8%, jenis grup yang diikuti di media sosial yakni aktivitas sosial sebanyak 48,7%, bisa menjalin persahabatan dengan teman se grup yakni 72,1%, sering berkomunikasi dengan teman se grup di media sosial 64,1%, topik yang disukai di grup yakni membahas kegiatan grup 42,3%, jumlah grup yang diikuti < 12 grup sebanyak 50%, yang didapat remaja karena mengikuti grup di media sosial yakni pengalaman 39,7%, memiliki grup yang dikelola sendiri yakni tidak ada sebanyak 56,4%, sering aktif dalam kegiatan grup 69%, kegiatan yang sering diikuti remaja dalam komunitasnya yakni sharing perkembangan komunitas 43,5%, sering membagikan informasi pada teman 62,3%, motivasi mengikuti komunitas yakni untuk memenuhi kebutuhan informasi sebanyak 42%.

Dari banyaknya penelitian dengan tema media sosial dengan subjek remaja SMA yang memiliki banyak waktu untuk digunakan dalam berjejaring berselancar di dunia maya. Untuk memperbanyak pengetahuan umum maupun sekedar tambahan bahan dalam mengerjakan tugas. Yang paling utama yakni sebagai jembatan dalam berkomunikasi dengan orang lain termasuk teman, saudara ataupun orangtua.

Terdapat banyak waktu memungkinkan pelajar SMA juga mengerjakan kegiatan yang lain, dari mengerjakan tugas sekolah dengan aktivitas mereka di dunia maya. Bisa juga dengan update status di kala kegiatan rapat keanggotaan di sekolah, bahkan di sela – sela waktu tersebut remaja SMA mencuri – curi waktu untuk sekedar chatting dengan teman sehingga mereka sangat multitasking dengan keadaan pada saat itu. Bagaimana bisa para remaja sekarang mengkoordinasi jadwal – jadwal mereka di sekolah dengan kegiatan di luar sekolah. Dari cara mereka beradaptasi dari lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah, berfikir terbuka di saat mereka berada di sekolah untuk menerima pelajaran dari guru dan pada saat mereka mendiskusikan tentang suatu hal di laman public seperti media sosial. Serta para remaja di hadapkan dalam mempertimbangkan sebagaimana mestinya menggunakan waktu dengan seefisien mungkin apabila saat online media sosial facebook dengan bagaimana mereka membagi waktu untuk belajar maupun saatnya online media sosial facebook. Dengan serba kecanggihan yang telah dikembangkan pada bidang teknologi ini, banyak juga kekhawatiran bagi orang tua maupun para guru di sekolah terhadap bagaimana tumbuh kembang remaja pada saat ini.

Pertanyaan Penelitian

Pada studi ini terdapat sebuah pertanyaan penelitian yaitu : 1. Bagaimana gambaran perilaku penggunaan media sosial facebook bagi siswa SMA di Surabaya serta mengembangkan aktivitas diri?

Model Foster (2004)

Foster (2004) model perilaku pencarian non linier terdiri dari tiga segitiga proses inti (pembukaan, orientasi, konsolidasi) yang meliputi tiga kotak, pendekatan kognitif (mewakili), konteks internal (tengah) dan konteks eksternal (terluar). Model asli Foster telah dijelaskan dan diuji berkali-kali.

Masing - masing konsep dalam model Foster telah dipecah menjadi konstruksi yang dapat diamati. Pada konteks internal sendiri memiliki beberapa unsur yang terkait seperti “pengetahuan dan pengertian” yang mana pengetahuan yang di miliki dalam diri masing – masing pelajar merupakan point penting melalui sikap yang “fleksibel” jadi pelajar tidak hanya focus dengan satu bahasan yang ada di media sosial online facebook tetapi juga bisa mencerna bagaimana informasi yang sudah beredar luas di masyarakat, bagaimana para pelajar mencerna informasi yang sudah di susupi informasi lain yang telah di edarkan. Dalam penggunaan di media sosial facebook sudah mengetahui bagaimana inti dari bidang apa yang akan di temukan, di lanjutkan dengan melakukan uji satu persatu – satu terhadap berita – berita yang bermunculan. Bisa juga melakukan kegiatan monitoring terhadap berita – berita yang muncul. Bisa jadi berita tersebut tidak sesuai dengan bidang yang di inginkan ataupun memiliki isi berita yang melenceng dari yang di inginkan. Setelah itu remaja bisa mengambil definisi bagaimana isi berita tersebut terkait menanggapi apa yang menjadi masalah dan juga bisa memilih antara melihat berita – berita dari sumber yang bisa di percaya bukan dari sumber abal – abal.

Untuk remaja harus bisa “beradaptasi” dan juga memiliki “pemikiran terbuka” melalui kegiatan operasi penyulingan dan juga memasukkan verifikasi yang apabila memiliki masalah dalam berita yang di temukan pada akun – akun facebook. Seperti adanya berita yang salah pada saat muncul di laman dengan melakukan penulisan ulang lagi tetapi tidak merubah arti pertama pada bidang yang ingin di telusuri.

Pada dasarnya konteks internal meliputi “perasaan dan pemikiran” dari para remaja SMA tentang bagaimana jika berita ataupun informasi yang sengaja ingin di telusuri mencakup berita atau video – video di luar konteks seperti tiba – tiba muncul berita penyiksaan terhadap hewan yang biasanya para remaja perempuan sudah terlihat sedih bahkan bad mood atau muncul berita dengan tempat wisata – wisata di luar negeri tepatnya di pantai yang di penuh bule – bule berpakaian bikini yang menimbulkan pemikiran yang tidak wajar bagi para remaja di Indonesia yang memiliki perbedaan budaya dalam hal busana. Hal tersebut membutuhkan pemikiran yang terbuka, fleksibel dan mudah beradaptasi dalam melakukan penelusuran berita di media sosial. Karena dalam berselancar di media sosial bersifat sangat luas dan juga informasi tersebut tidak terbatas.

Dalam konteks internal di butuhkan juga sikap koherensi yakni saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Jadi dalam menggunakan media sosial facebook untuk mengetahui berita – beritanya para remaja juga harus update berita terbaru untuk saling berkaitan. Jadi bisa di

mengerti pada bidang apa informasi tersebut, memiliki masalah apa saja berita ataupun informasi yang telah di telusuri, dan juga sumber mana yang bisa di percaya dan saling terkait.

Dalam konteks eksternal meliputi dimensi waktu, proyek, navigasi, sosial, organisasi, dan akses juga di sesuaikan dengan bagaimana harus memiliki sikap fleksibel serta mudah beradaptasi dan terbuka melalui dan bisa mengatur bagaimanakah seharusnya pelajar SMA melakukan kegiatan online media sosial facebook bisa jadi pada saat jam luang sekolah ataupun saat berada di luar lingkungan sekolah. Bisa memilah bagaimana adat maupun budaya yang di terapkan di daerah asal bukan malah semakin menjadi – jadi saat semua hal yang berbau gaya hidup, fashion masyarakat barat di jadikan tren pada budaya asal (Indonesia) seperti cara berpakaian dan bertindak.

1. Konteks Internal

- Pengetahuan dan pengertian : Memiliki suatu pengetahuan dalam diri masing – masing pelajar juga merupakan point penting bagi pelajar sehingga pelajar bisa menggabungkan serta mengembangkan ilmu ataupun pengetahuan yang selama ini di miliki. Dengan melakukan pendekatan kognitif pada remaja SMA yang mempunyai beberapa unsur seperti fleksibel, mudah beradaptasi, dan berpikiran terbuka melalui proses konsolidasi (operasi penyulingan dan memasukkan verifikasi) pada proses awal remaja online media sosial facebook menelusuri berita ataupun informasi pada bidang yang di minati. Lalu melakukan browsing untuk melihat keseluruhan hasil berita yang di temukan, berlanjut pada proses monitoring yang artinya pelajar SMA melihat apakah hasil yang keluar sesuai dengan konten atau menyimpang. Selanjutnya pelajar SMA bisa mendefinisikan apakah permasalahan yang terdapat pada berita ataupun informasi yang di dapat. Dan juga pelajar bisa mengidentifikasi sumber berita yang muncul pada saat itu.
- Perasaan dan pemikiran : Dengan menggunakan perasaan dan pemikiran dari masing – masing pelajar tersebut bisa jadi ada pemikiran yang berbeda, semisal pelajar perempuan biasanya yang paling sangat peka apabila ada perkataan yang di rasa kurang tepat ataupun tidak sengaja dapat menyinggung perasaan serta menggunakan pemikiran terhadap sumber yang di bacanya tersebut kurang sesuai dengan apa yang di maksud oleh pelajar tersebut. Pada perasaan dan pemikiran juga di dasari terhadap sikap fleksibel, mudah beradaptasi dan memiliki pemikiran yang terbuka dengan di jembatani oleh sikap konsolidasi (operasi penyulingan dan memasukkan verifikasi). Untuk memahami proses inti dari menentukan kata kunci seperti pada bidang yang sudah di tentukan atau yang di butuhkan, melakukan penelusuran seperti melihat semua hasil yang keluar untuk di lihat satu - persatu, kegiatan monitoring memantau secara jelas apakah hasil yang keluar sesuai dengan kebutuhan atau yang di maksudkan atau tidak sesuai sama sekali, sampai mendefinisikan masalah dan mengidentifikasi asal sumber informasi.
- Koherensi : merupakan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Tetap pada keterlibatan Pendekatan kognitif yang fleksibel, mudah beradaptasi dan pemikiran yang terbuka. Sehingga memperoleh informasi yang saling berkaitan, berurutan dan terbaru. Menemukan informasi lain yang saling berkaitan pun demikian pelajar membutuhkan sikap fleksibel yang apabila informasi tersebut tidak sesuai dengan harapan, berhubungan dengan sesuatu hal yang baru bagi pelajar tersebut harus bersikap mudah beradaptasi dan pemikiran terbuka bisa menerima informasi tersebut untuk bisa di kembangkan lagi sebagai pengetahuan umum lainnya. Dengan memiliki dasar Pendekatan kognitif tersebut, pelajar bisa melalui kegiatan konsolidasi (operasi penyulingan dan memasukkan verifikasi) bagaimana pelajar bisa mengkonfirmasi apakah informasi yang di dapat

dari media sosial facebook tersebut benar adanya atau informasi tersebut tidak benar – benar ada. Melalui kegiatan inti seperti pada bidang apa pelajar menemukan informasi atau berita tersebut dengan melihat hasil satu – persatu yang telah keluar. Di cek lagi sudah sesuai kah dengan konten yang di maksudkan, jika sudah sesuai apakah pelajar tersebut bisa mendefinisikan sumber – sumber masalah yang terkait berita ataupun informasi yang telah di maksudkan dan melihat asal sumber yang terlibat dalam penyebaran informasi atau berita yang telah di lihat tersebut.

2. Konteks Eksternal

- Dimensi waktu : pada dimensi waktu memperlihatkan para pelajar dalam mengatur jadwal keseharian dalam lingkungan sekolah ataupun aktivitas di luar sekolah saat online media sosial facebook, bisa beradaptasi di lingkungan mana seharusnya pelajar lebih focus saat jam pelajaran ataupun jam istirahat untuk online media sosial.
- Proyek : pada bagian proyek bisa di artikan tugas oleh pelajar, bagaimana mereka bisa mengatur kapan saat yang tepat mengerjakan suatu tugas yang berkaitan dengan sekolah di samping para pelajar yang gemar online di media sosial facebook.
- Navigasi : bisa di artikan arah ataupun tujuan pada pelajar, berusaha mengetahui informasi ataupun berita pada media sosial facebook untuk apa bagi dirinya di masa kini maupun di masa mendatang.
- Sosial : berhubungan dengan orang lain terkait saling berkomunikasi dengan teman maupun orangtua atau bapak ibu guru di sekolah lewat media sosial online facebook, berkenalan dan bisa bertemu dengan orang – orang baru lewat media sosial facebook.
- Organisasi : di suatu organisasi atau perkumpulan ataupun sebuah komunitas yang di miliki para pelajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, bisa jadi para pelajar juga mempunyai grup maupun komunitas tertentu yang di miliki untuk tetap saling berkomunikasi.
- Akses : para pelajar bisa menentukan dimana tempat ternyaman versi mereka untuk di jadikan tempat saat mereka menghabiskan penat atau istirahat sejenak dengan online di media sosial facebook. Bisa menilai pada tempat – tempat mana yang memberikan fasilitas paling mendukung untuk kegiatan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskripsi dengan Teknik pengambilan sampel multistage random sampling. Populasi sampel yaitu siswa SMA kota Surabaya sebanyak 100 responden, sampel yang di gunakan di Surabaya Timur pada SMA Gracia Surabaya sebanyak 20 responden, di Surabaya Barat pada SMA Katolik Santo Stanislaus Surabaya sebanyak 20 responden, di Surabaya Pusat pada SMA Sasana Bhakti Surabaya sebanyak 20 responden, di Surabaya Utara pada SMA Katolik Stella Maris Surabaya sebanyak 20 responden, dan di Surabaya Selatan pada SMA Hangtuah 4 Surabaya sebanyak 20 responden. Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2002:136) yakni kuesioner atau angket, observasi, wawancara, studi pustaka, dan rekaman audio. Dalam pengolahan data memerlukan pemeriksaan data, pembuatan kode, penyederhanaan data, dan tabulasi.

Analisis Data

1. Konteks Internal

- Pengetahuan dan pengertian : Remaja SMA Surabaya hampir 100% menjawab telah memiliki media sosial facebook meskipun telah berkembang media sosial yang lainnya. Mengerti bagaimana cara menggunakan fitur – fitur yang di miliki pada media sosial facebook. Bagaimana pun juga para pelajar telah mengenal lama akun facebook tersebut, karena rata – rata pelajar SMA mulai mengenal di umur 10 tahun untuk pertama kali mengenal dan mempunyai akun facebook sendiri. Para remaja juga tidak lupa dalam memperhatikan asal muasal sumber berita atau informasi yang berasal dari facebook. Para siswa juga mengetahui bagaimana mereka berhasil menelusur informasi jika sesuai kata kunci sebanyak 68% melakukan kegiatan penelusuran satu – persatu. Pada 20% hanya memilih sumber terakurat, dan hanya mengklik satu informasi berdasarkan feeling 11%. Pada kegiatan lainnya para pelajar SMA memilih kegiatan menggunakan embel – embel tertentu sebanyak 42% jika informasi yang di telusuri tidak sesuai dengan bidang yang di maksudkan. Pada dasarnya para pelajar SMA sudah mulai kritis dengan sesuai umur dan tingkatkan pendidikan sudah sesuai. Untuk pemilihan jawaban yang lain yakni mengulang kata kunci sebanyak 30% siswa yang memilih. Dalam remaja sekarang sudah cukup mengerti bagaimana cara memilih berita yang sesuai dengan yang di dibutuhkan dan dengan berita yang keluar tidak sesuai harapan. Tidak hanya itu saja, remaja SMA Surabaya juga bisa sedikit memahami bagaimana cara diri beradaptasi menggunakan media sosial facebook sehingga tidak salah kaprah dengan teman pengguna akun lainnya. Mengerti cara bersikap yang sopan dan santun terhadap orang lain yang belum maupun yang sudah pernah di kenal sebelumnya.
- Perasaan dan pemikiran : Untuk remaja SMA sekarang tidak menjumpai bagian informasi maupun berita – berita yang mengandung unsur rasisme sebanyak 48% mengatakan tidak pernah menjumpai, tetapi pada siswa 34% mengatakan seering kali banyak yang menyinggung unsur rasisme yang biasanya dari berita agama, suku, adat dan lain sebagainya. Tidak hanya berita yang sensitive saja seperti rasisme, para pelajar juga perlu belajar bahwa tindakan sopan santun tidak hanya sekedar bohong belaka tetapi perlu di lakukan termasuk hal – hal kecil yang di lakukan juga. Seperti tutur bicara, cara penyampaian berita ataupun informasi di media sosial. Jika tidak mengatur dengan kata – kata sopan santun nantinya akan ada orang lain tersinggung tanpa di sadari maupun di sadari. Adapun para remaja juga bisa mengungkapkan arguemntnya jika ada salah seorang menyanggah komentar ataupun postingannya yang di lakukan para remaja juga menindak lanjuti dan jika terbukti salah meminta maaf. Apabila ada orang – orang lain yang belum ataupun sudah di kenal menyukai postingan berita atau informasi yang sudah di post yang mereka lakukan yakni mengajak diskusi tentang hal – hal yang sudah di posting tersebut.
- Koherensi : Para remaja SMA Surabaya juga tidak kalah dengan remaja lainnya yang suka sekali melihat update berita terbaru. Pada 57% siswa mengatakan karena untuk mengikuti perkembangan terbaru. Karena merasa melihat berita terbaru sangat penting agar tidak ketinggalan dan bisa di ajak berdiskusi dengan teman – teman yang

lain karena sudah melihat update berita atau informasi terkini. Sedangkan untuk 29% siswa mengatakan sebagai tambahan pengetahuan. Di sini remajanya suka sekali melihat akun media sosial untuk belajar menunjang baju – baju tren fashion terkini. Untuk siswa yang mengatakan tidak karena informasi yang ada di media sosial facebook terlalu di buat – buat sebanyak 12%. Tidak salah juga karena di media sosial sering munculnya berita – berita bohong (hoax). Tidak hanya kegiatan tersebut saja, para pelajar juga terlihat tidak begitu menyukai kegiatan berkomentar, tetapi mereka lebih menyukai kegiatan menyukai (like) dan membagikan (share) pada laman tersebut. Tetapi dalam hal membagikan informasi juga menuai beragam reaksi dari pelajar, yakni ada yang di ambil dari informasi tersebut untuk di terapkan di kehidupan sehari – hari ataupun menjadi bahan percakapan dengan teman sebaya dan ada juga pelajar yang merasa terganggu dengan kegiatan teman yang sering membagikan (share) berita kepada teman – temannya yang lain.

2. Konteks Eksternal

- Dimensi waktu : Para pelajar dalam sehari bisa online 10 menit sebanyak 2% yang mengatakan demikian dengan alasan hanya melihat pemberitahuan saja karena memang dia membatasi untuk bermain media sosial facebook untuk mengerjakan tugas sekolah, ada pelajar yang mengatakan sehari mereka bisa menghabiskan waktu 30 menit sebanyak 6% pelajar, terdapat pula pelajar yang mengatakan membutuhkan waktu 2-3 jam sebanyak 8% untuk chatting dengan teman, terdapat pelajar menggunakan waktu sehari 3-4 jam untuk bermain media sosial facebook sebanyak 18%, dengan waktu 4-5 jam pelajar yang mengatakan tersebut sebanyak 20%, dan yang paling banyak 6-7 jam sebanyak 27% pelajar yang memilih karena mereka sangat tidak kenal waktu saat bermain media sosial facebook, dan yang paling terakhir yakni para pelajar yang suka sekali untuk memanfaatkan fitur game online pada facebook bisa memakan 8-9 jam sehari sebanyak 19%.
- Proyek : Pelajar juga terbantu dari adanya media sosial facebook untuk tugas sekolah karena sebagai alat penghubung dengan teman maupun bapak ibu guru sebanyak 61% pelajar yang mengatakan. Bisa mengatur bagaimana mereka saat mengerjakan tugas sekolah dan bagaimana mereka waktunya bermain ke media sosial facebook. Karena remaja sekarang cenderung lebih suka lama – lama memegang ataupun sekedar cek di masing – masing gadget hanya untuk sekedar chatting maupun bermain game di facebook. Pada media sosial facebook sendiri juga terdapat fitur grup yang tidak di batasi seberapa banyak anggota yang sudah tergabung dan bisa mengirimkan file dalam bentuk gambar, dokumen maupun suara.
- Navigasi : Tujuan menggunakan media sosial facebook yang paling banyak mengatakan sebagai penelusuran informasi sebanyak 38% pelajar yang memilih, untuk sebagai hiburan sebanyak 34% pelajar yang memilih, sedangkan sebagai alat komunikasi sebanyak 20% pelajar yang mengatakan hal tersebut, dan untuk mengirimkan tugas sebanyak 8%. Jadi di sini pelajar sudah sangat mengerti bagaimana media sosial facebook di gunakan dengan baik, fitur – fitur yang canggih bisa di manfaatkan sebanyak mungkin dan juga bisa di buat untuk metode belajar remaja.
- Sosial : Pelajar SMA tentunya sangat senang apabila saling berkomunikasi dengan orang – orang baru di luar sana. Melalui media sosial facebook yang banyak di manfaatkan para remaja untuk bertemu dengan orang baru banyak remaja SMA mengatakan tidak karena mengganggu sebanyak 25% pelajar yang mengatakan, dengan alasan takut kebanyakan

kejadian anak hilang melalui media sosial facebook sebanyak 23% pelajar yang mengatakan, di satu sisi ada remaja SMA yang mengatakan senang karena bisa berbagai pengalaman sebanyak 19% pelajar yang mengatakan hal tersebut. Bisa jadi bertemu dalam konteks sebuah komunitas yang mereka ikuti dan telah mereka kenal lewat media sosial facebook.

- Organisasi : Para pelajar juga tergabung grub online facebook untuk yang tergabung dalam 2 grub sebanyak 17% pelajar, untuk 3 grub sebanyak 6% pelajar, tergabung dalam 4 grub sebanyak 18% pelajar, yang tergabung dalam 5 grub sebanyak 23% pelajar, yang tergabung dalam 9 grub sebanyak 10% pelajar, dan yang paling banyak tergabung dalam 10 grub sebanyak 26% pelajar, alasan pelajar banyak tergabung di banyak grup yakni karena mereka komunitas atau penggemar karakter anime, game online, maupun kecintaan pada hobi masing – masing.
- Akses : Pada masalah layanan bebas wifi pelajar mengatakan mereka lebih sering menggunakan wifi sebanyak 78% karena di rumah ada yang orangtua menyediakan fasilitas wifi dan ada juga pelajar yang mencari tempat – tempat yang di rasa nyaman dengan menggunakan fasilitas wifi. Bagi mereka yang tidak sering menggunakan fasilitas wifi sebanyak 22% karena mereka membela sendiri paketan internet karena merasa nyaman di bawa kemana – mana tidak bergantung kepada wifi saja.

Kesimpulan

1. Konteks Internal : Masih banyak remaja SMA yang suka sekali menggunakan media sosial terutama facebook. Dari hasil yang di peroleh rata – rata menggunakan dari umur 10 tahun, hal tersebut masih dalam pengawasan orangtua. Pada konteks yang paling sering di telusuri yakni pariwisata (traveling). Para remaja saat ini cukup mengerti bagaimana mereka bersikap di media sosial, bagaimana cara berkomunikasi dan bertutur kata yang baik dengan orang lain, pandai berinteraksi dengan orang lain yang belum di kenal. Serta sudah mengenal bagaimana informasi di media sosial yang mengandung unsur rasisme, bisa menilai bagaimana informasi yang beredar di media sosial bisa jadi pengganggu atau bermanfaat bagi mereka dan juga remaja sekarang paling suka mengikuti perkembangan berita – berita populer yang ada di media sosial.
2. Konteks Eksternal : Remaja sekarang sangat multitasking yang mana mereka bisa mengarjakan tugas sekolah dengan melakukan kegiatan juga sambil bermain gadget serta online pada media sosial. Dengan hal lain yang di perhatikan perilaku remaja saat itu juga memperhatikan bagaimana berita tersebut di terbitkan dan kapan berita tersebut merebak laus ke masyarakat. Bisa mengatur jadwal yakni suatu tindakan yang positif bagi siswa SMA yang bisa mengatur kapan antara focus ke kegiatan pendidikan dan kapan waktu yang tepat untuk bermain online di media sosial. Meskipun begitu para remaja sangat canggih dan pintar dalam memanfaatkan fitur – fitur yang ada di media sosial. Bisa menjembatani komunikasi antara bapak/ibu guru, antara orang tua dan anak, dan ke sesama teman sebaya. Media sosial juga bisa membentuk karakter anak, bagaimana mereka berkomunikasi sehingga membuat orang tertarik dengan cara mereka mengungkapkan pendapat atau membuat berita.

Saran

1. yang pertama di tujukan bagi pemerintah untuk membangun sarana yang lebih baik lagi di bidang pendidikan, fasilitas umum, maupun untuk lingkungan bahan bacaan. Karena remaja sekarang cenderung suka pergi mall – mall maupun ke kafe dengan fasilitas yang sangat baik. Jadi sebagai saran untuk memperbaiki, bagaimanapun anak remaja sekarang merupakan generasi yang membangun bangsa nanti.

2. bagi orang tua maupun bapak/ibu guru di sekolah, untuk selalu di awasi. Dengan semakin majunya teknologi jika informasi yang di dapat, di buat dengan di sebarluaskan sekarang semakin mudah maka harus was – was terhadap putra – putrinya. Karena dengan semakin berkembang informasi yang salah bisa berakibat fatal, seperti terjadinya terorisme dengan menanamkan doktrin – doktrin kepada remaja – remaja salah satunya melalui media sosial.

3. bagi remaja SMA kalian harus pandai – pandai memilih teman, karena lingkungan pertemanan sangat mudah untuk meracuni, jika meracuni tidak baik maka harus di antisipasi jika meracuni dengan kebaikan maka belajarliah. Dan juga harus pintar – pintar memilih mana informasi yang bisa membuat kalian lebih buruk dan mana informasi yang membuat kalian lebih baik. Jika ada yang bermasalah dengan kalian ataupun lingkungan pertemanan jangan ragu konsultasikan dengan bapak/ibu guru di sekolah jika malu bisa bicara dengan orang tua di rumah.

Daftar Pustaka

Buku

Arikunto, suharsimi.2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Bina Aksara

Case, Donald O (2012) Looking For Information : A Survey Of Research On Information Seeking, Needs, And Behavior. Howard House, wagon Lane, Bingley BD16 1WA, UK: Emerald Group Publishing Limited.

Donald O. Case & Lisa M. Given (2016) Looking For Information : A Survey Of Research On Information Seeking, Needs, And Behavior. UK

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IAYvDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+seeking+information+theory+the+second+wilson&ots=YYXNmCkRG6&sig=wTL_tSHD1qY5d5cllrOXsiRVf_M&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Tamburaka, Apriadi.2013. Agenda setting media massa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Tamburaka, Apriadi (2013) Cerdas bermedia khalayak media massa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Skripsi dan jurnal:

Dhira, Eureka Lovily, Perilaku Sosial Online (Online Social Behavior) Remaja Pada Situs Jejaring Sosial Facebook (Menggunakan Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman pada Remaja Anggota Grup KLOSS di Facebook), Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2013, Bab 1. (di akses September 2016)

Devitayani, Riska, Peranan Modal Sosial Remaja Net Generation Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Melalui Media Sosial, Skripsi, Universitas Airlangga , Surabaya, 2016, Bab 3. (di akses September 2016)